

BENTUK TARI BEDANA DI *NEGERI OLOK GADING*

(SKRIPSI)

Oleh

**MOSYA VINI WINATA
NPM 1613043011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK**BENTUK TARI BEDANA DI NEGERI OLOK GADING****Oleh****Mosya Vini Winata**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. penelitian ini menggunakan teori kajian tekstual tari menurut Y. Sumandiyo Hadi dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Tari Bedana di *Negeri Olok Gading* memiliki makna juga mempunyai ciri khas, dalam penyampaian ragam gerak tarinya Ragam gerak yang dimiliki oleh Tari Bedana Lampung ada 13 ragam gerak. Properti Tari Bedana bukan menjadi hal yang utama dan untuk tata rias pada Tari Bedana cenderung sederhana atau natural lebih kepada pemberian aksan pada bagian tertentu pada wajah. Tari Bedana memiliki pola lantai yang sederhana, membentuk garis lurus vertical atau horizontal seperti huruf arab alif. Busana Tari Bedana menggunakan busana yang cukup sederhana, pada Tari Bedana dahulu cukup menggunakan baju lengan panjang (teluk belanga), celana lengan panjang, kain tapis (kain sambika), peci (kopiah), dan sabuk untuk mengikat kain tapis (ikat pinggang bulu sertei) untuk Wanita menggunakan hijab (kumbut) sebagai penutup kepala, baju kurung, selambok (rantai/kalung), bebe (layang kunci), gelang, bulu sertei (ikat pinggang) dan kain tapis. syair lagu bedana biasanya berupa pantun ngawayak yang di dalamnya berisi petuah -petuah dalam hidup. Dalam Tari Bedana alat musik iringan yang di gunakan paling pokok adalah gambus, vokal, fiul (biola) dan ketipung.

Kata Kunci: Tari Bedana, Negeri Olok Gading.

ABSTRACT**THE FORM OF BEDANA DANCE IN THE COUNTRY OF OLOK
GADING****By****Mosya Vini Winata**

This study aims to describe the form of the Bedana Dance in Olok Gading Country. This study uses the theory of dance textual studies according to Y. Sumandiyo Hadi with a qualitative descriptive method. The results of this study illustrate that the Bedana Dance in Negeri Olok Gading has a meaning and also has characteristics, in conveying the variety of dance movements. The property of the Bedana Dance is not the main thing and the make-up for the Bedana Dance tends to be simple or natural, more towards giving accents to certain parts of the face. Bedana dance has a simple floor pattern, forming vertical or horizontal straight lines like the Arabic letter alif. Attire for the Bedana Dance, it uses quite simple clothing, in the past it was enough to wear a long-sleeved shirt (bay belanga), long-sleeved pants, tapis cloth (sambika cloth), cap (cap), and a belt to tie the tapis cloth (sertei fur belt). For women, they use the hijab (kumbut) as a head covering, clothes brackets, melabok (chain/necklace), bebe (key kite), bracelets, sertei feathers (belts) and tapis cloth. Bedana song lyrics are usually in the form of ngawayak rhymes which contain advice in life. In the Bedana Dance, the accompaniment instruments used are the stringed instruments, vocals, fiul (violin) and ketipung.

Keywords: *Bedana Dance, Negeri Olok Gading.*

BENTUK TARI BEDANA DI *NEGERI OLOK GADING*

Oleh

**MOSYA VINI WINATA
NPM 1613043011**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **BENTUK TARI BEDANA DI NEGERI OLOK
GADING**

Nama Mahasiswa : **Mosya Vini Winata**

No. Pokok Mahasiswa : 1613043011

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Hasyimkah, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

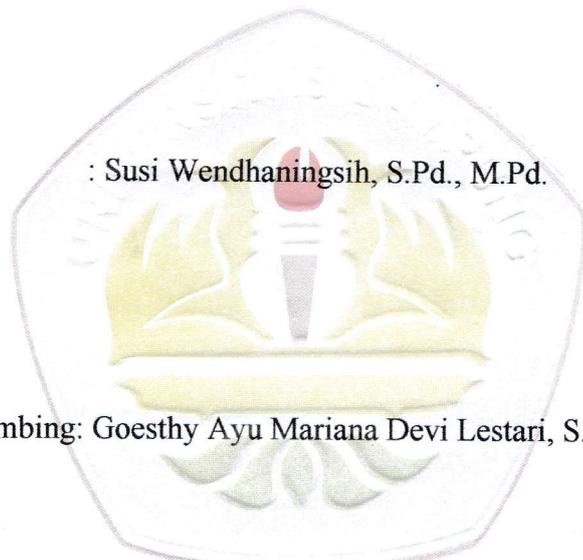
Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan pembimbing: Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19760808 200912 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Juni 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mosya Vini Winata

No. Pokok Mahasiswa : 1613043011

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023



Mosya Vini Winata

NPM 1613043011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 2 April 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari bapak M. Noerman AST dan ibu Ariana Ganie. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) Kartika II-6 Bandar Lampung diselesaikan pada Tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 Bandar Lampung diselesaikan pada Tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 23 Bandar Lampung diselesaikan pada Tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung di selesaikan pada Tahun 2016.

Tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni UNILA melalui jalur SNMPTN. Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Blambangan Umpu kemudian pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Sanggar *Titian Marga* untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Orang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira ia selalu Bahagia”

(Imam Syafi’i)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS AL-Baqarah 286)

“Berjalan lah sesuai keadaan dan kemampuan, jika harus menghindar maka hindarilah”

(Mosya Vini W)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga berada di titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Ayah saya tersayang M.Noerman AST, terimakasih untuk semuanya selama bersekolah dari TK,SD,SMP,SMA dan Kuliah selalu menemani dan ada untuk menjemput anakmu yang belum bisa apa-apa. Terimakasih atas segala ajaran dan usaha yang dilakukan selama saya hidup dan tidak merasa kekurangan kasih sayang. Semoga ayah selalu berada dalam lindungan Allah dan terjaga selalu Kesehatannya.
2. Ibu saya tercinta Ariana Ganie, terimakasih untuk segalanya waktu dan tenaga yang ibu berikan, terimakasih untuk perjuanganmu yang sangat besar di dalam hidupku. Maaf kan anakmu selalu membuat ibu tidak tenang karena selalu pulang larut malam. Berkat doa-doamu sekarang saya sampai pada titik sekarang, tulus doa mu untuk saya. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan Kesehatan untuk ibu.
3. Nenek saya Mamah Uti (ALM) walaupun sekarang kau sudah tidak lagi berada di dunia, tetapi ku tetap akan berterimakasih sebanyak-banyaknya. Begitu banyak nasihat dan dukunganmu yang terucap untuk ku. Terimakasih Mamah Uti kenanganmu tidak akan ku lupakan sampai kapanpun.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa Kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan tari di Universitas Lampung. Penulis menyadari banyak sekali pihak yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hasyimkan, S.Sn., M.A selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan masukan-masukan kepada penulis.
2. Susi wendhaningsih, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan dan selalu mengingatkan penulis untuk semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn sebagai dosen pembahas yang atas kesediannya memberikan kritik dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu serta proses belajar selama penulis menempa ilmu di perkuliahan.
5. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
6. Dr. Sumarti, M.Hum selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM selaku Rektor Universitas Lampung.

9. Andi Wijaya selaku narasumber yang telah membantu kelancaran penelitian ini agar terselesaikan dengan baik.
10. Kedua orang tua ayah dan ibu, terimakasih banyak atas pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis
11. Mbak ku Dessy Efriza Syarif, S.Pd terimakasih teleah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti kepada penulis.
12. Teman-teman kuliahku yang sangat aku sayangi helen, aryanti, widya, renda, dan trisca yang telah memberikan tempat naungan disaat penulis tidak tempat untuk pulang. Tempat berbagi keluh kesah semua masalahku.
13. Untuk teman-teman ART16 yang sangat saya sayangi, terimakasih telah mengisi hari-hari saya dengan canda tawa dan nasihat kalian.
14. Sahabat-sahabat ku Dita, Alief dan Fadilla terimakasih telah kebersamai dari waktu sekolah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Penulis

Mosya Vini Winata

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5.1 Objek Penelitian	4
1.5.2 Subjek Penelitian	4
1.5.3 Lokasi Penelitian	4
1.5.4 Waktu Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Seni Tari	6
2.3 Teori Bentuk	7

2.3.1 Gerak	8
2.3.2 Pola Lantai	8
2.3.3 Musik Iringan	9
2.3.4 Syair	9
2.3.5 Tata Rias Dan Busana	10
2.3.6 Properti.....	10
2.4 Kerangka Berpikir	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Desain Penelitian	13
3.2 Fokus Penelitian	14
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	14
3.3.1 Lokasi Penelitian	14
3.3.2 Sasaran Penelitian	15
3.4 Sumber Data	15
3.4.1 Sumber Data Primer	15
3.4.2 Sumber Data Sekunder	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5.1 Observasi	16
3.5.2 Wawancara	17
3.5.3 Dokumentasi	18
3.6 Instrumen Penelitian	18
3.6.1 Pedoman Observasi	19
3.6.2 Pedoman Wawancara	19
3.6.3 Pedoman Dokumentasi	21
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data	22
3.8.1 Tahap Reduksi Data	22
3.8.2 Tahap Penyajian Data	23
3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan	23
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Asal Usul Tari Bedana	27

4.1.2 Ragam Gerak Tari Bedana.....	30
4.1.3 Properti	48
4.1.4 Pola Lantai	48
4.1.5 Tata Rias	50
4.1.6 Busana Tari Bedana	51
4.1.7 Syair	55
4.1.8 Alat Musik Tari Bedana.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

Gambar 4.1 Peta Wilayah Administratif Kelurahan Negeri Olok Gading	24
Gambar 4.2 Foto Penari di Depan Pendopo Desa Negeri Olok Gading	26
Gambar 4.3 Foto Pemusik, Penari dan Andi Wijaya.....	27
Gambar 4.4 Arah <i>Pouse</i> 1	48
Gambar 4.5 Arah <i>Pouse</i> 2	49
Gambar 4.6 Foto Rias Perempuan	50
Gambar 4.7 Foto Rias Laki-Laki.....	50
Gambar 4.8 Alat Musik Ketipung	58
Gambar 4.9 Alat Musik Gambus	58
Gambar 4.10 Alat Musik fiul.....	59

DAFTAR TABLE**Halaman**

Table 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	20
Table 4.1 Ragam Gerak Tari Bedana	32
Table 4.2 Kostum Laki-laki.....	51
Table 4.3 Kostum Perempuan	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan, karena memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui kesenian manusia dapat mengekspresikan pengalaman pribadi yang indah atau pengalaman estetis menurut Dewi (2020). Secara mendasar, kesenian adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dan dapat memberikan kepuasan dan memunculkan perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Kesenian sejatinya merupakan upaya manusia untuk merefleksikan kembali pengalaman hidupnya. Sebuah karya seni terlahir dari proses batin penciptanya. Pengalaman hidup yang mengandung kebenaran-kebenaran dapat bertahan lama jika diangkat menjadi tema sebuah karya seni, seperti dalam tari, karena kebenaran itu sendiri tidak pernah berubah. Kesenian dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Dalam sebuah masyarakat, terdapat kekhasan kesenian yang unik dan berkembang seiring dengan ikatan solidaritas antar individu. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati dalam Danis Silvia (2017), kesenian merupakan salah satu aktivitas budaya masyarakat yang ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Provinsi Lampung memiliki Beragam kesenian yang diantaranya seni tari. Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media menurut Supriyanto (2012:12) . Gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam, setiap Gerakan memiliki ciri khas atau keunikan Gerakannya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak.

Provinsi Lampung memiliki Beragam kesenian yang diantaranya seni tari. Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan

symbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam, setiap Gerakan memiliki ciri khas atau keunikan Gerakannya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua sanggar Titian Marga di *Negeri Olok Gading* yaitu Bapak Andi Wijaya (2023) mengenai salah satu Tari Bedana yang masih di lestarikan di lokasi ini. Tari Bedana adalah salah satu tarian yang berasal dari Provinsi Lampung yang mencerminkan tata cara kehidupan masyarakat Lampung sebagai wujud *icon* dari adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Beliau juga menjelaskan bahwa Tari Bedana dilangsungkan dengan tujuan untuk menggambarkan makna kehidupan masyarakat terkait komunikasi persahabatan, kekeluargaan serta pergaulan dan kasih sayang yang diberikan melalui generasi peradaban kebudayaan provinsi Lampung terutama di wilayah *Negeri Olok Gading*.

Tari Bedana sendiri belum banyak masyarakat yang mengetahuinya terkhusus Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. Tari Bedana masih dipegang teguh oleh masyarakat di *Negeri Olok Gading* sehingga kurangnya perkembangannya. Peneliti tertarik untuk meneliti bentuk Tari Bedana ini, penelitian tentang bentuk Tari Bedana di desa juga dapat membantu untuk melestarikan keberadaan Tari Bedana sebagai warisan budaya yang berharga. Dengan mengetahui variasi bentuk Tari Bedana di desa, maka dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan Tari Bedana tersebut. Dalam hal ini, penelitian tentang bentuk Tari Bedana di desa menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya melestarikan budaya dan warisan seni tradisional Lampung. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan tersebut, dengan ini peneliti menarik judul penelitian “Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “bagaimana bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa diberikan kepada beberapa bagian yakni sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kajian yang digunakan mengenai tarian Bedana di *Negeri Olok Gading*.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bacaan untuk menambah atau membantu pembuatan karya ilmiah selanjutnya.
- c) Bagi Masyarakat *Negeri Olok Gading*, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk mengharapakan yang bisa digunakan untuk memperkenalkan budaya Lampung khususnya Tari Bedana kepada masyarakat luas.
- d)

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan Tari bedana di *Negeri Olok Gading*. Selain itu, mengetahui bentuk tari bedana yaitu gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, property dan pola lantai, sehingga masyarakat dapat menjaga serta melestarikan Tari Bedana.

- b) manfaat Bagi pemerintah daerah, diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai Tari Bedana dan pentingnya untuk bisa terus dilestarikan, menjaga dan mengembangkan Tari Bedana.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi tentang objek subjek lokasi serta waktu penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1.5.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, Budayawan/seniman di *Negeri Olok Gading*.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelurahan *Negeri Olok Gading*, Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 April 2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan dan mempermudah dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut dibutuhkan untuk penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Yustika (2017) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk dan Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Bukha Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung” dengan melihat bagaimana gerak, iringan, busana, tata rias, tempat pementasan dan elemen-elemen pertunjukannya serta faktor yang mempengaruhi penyajian tari bedana. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan data instrumen wawancara yang disusun oleh Yustika untuk mendapatkan data penelitian dan disesuaikan dengan kebutuhan pada penelitian Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading ini*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Safrina (2022) pada skripsi dengan judul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus” mendeskripsikan Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus, karena Tari Selendang termasuk tari tradisional yang hampir punah sehingga keberadaannya tetap harus dilestarikan sesuai dengan bentuk aslinya. Dengan berlandaskan elemen-elemen tari. Kontribusi penelitian oleh Novia terhadap Penelitian Bentuk Tari di *Negeri Olok Gading ini* adalah cara mendeskripsikan Bentuk tari.

Penelitian pada Jurnal Khairunnisa (2017) yang berjudul “Bentuk pertunjukan tari” bentuk pertunjukan adalah wujud keseluruhan unsur dalam seni tari yang membentuk suatu kesatuan, sehingga sajian tari akan memikat dan menarik apabila dilihat secara menyeluruh unsur-unsur tarinya. Sebuah pertunjukan tari baru dapat dinilai dan dihayati apabila diwujudkan dan disajikan dalam bentuk fisik. Bentuk fisik ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh. Penampilan bentuk fisik lain yakni pendukung unsur-unsur dalam sajian tari yang dapat memberi kemantapan ungkapan dalam sebuah penyajian tari. Pertunjukan tari di dalamnya didukung oleh penari sebagai pendukung utama. Selain penari hadirnya elemen-elemen seperti tempat pementasan, tata rias, tata busana, musik tari dan perlengkapan tari yang lain juga memberi daya tarik maupun kemantapan rasa dalam tari yang disajikan.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran deskriptif *variabel* itu sendiri (*variabel* perubahan bentuk tari dan pengaruh kebudayaan). Maka penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading* penelitian ini ditujukan untuk masyarakat kelurahan *Negeri Olok Gading* secara menyeluruh. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Tari Bedana di kelurahan *Negeri Olok Gading*. Peneliti akan mendeskripsikan tentang bentuk bermakna pada Tari Bedana yang ada di Negeri Olok Gading.

2.2 Seni Tari

Seni tari merupakan bentuk ekspresi manusia yang bersifat estetis dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang memiliki makna. Keindahan tari tidak hanya terletak pada keselarasan gerakan badan dalam ruang dengan iringan musik tertentu, tetapi juga harus mengandung makna tari yang

dibawanya. Seni tari mengandung nilai batin yang diekspresikan melalui gerakan yang indah dari tubuh dan mimik. Tari adalah bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Setiap gerakan tari memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri, dan dapat diartikan secara universal serta dinikmati oleh siapa saja. Tari Bedana termasuk dalam tari tradisional karena berasal dari leluhur atau bersifat turun temurun dan hidup di tengah masyarakat Lampung.

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media menurut Supriyanto (2012:12) Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam, setiap gerakan memiliki ciri khas atau keunikan gerakannya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak. Seni tari terdiri dari tari tradisional dan tari modern, Tari Bedana termasuk kedalam tari tradisional karena Tari Bedana adalah tarian yang berasal dari leluhur atau bersifat turun temurun dan hidup di tengah masyarakat lampung.

2.3 Bentuk Tari

Bentuk tari merupakan penjelasan mengenai bentuk sajian pertunjukan tari. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini perlu diuraikan mengenai beberapa bagian diantaranya elemen-elemen dalam bentuk tari dengan menggunakan analisi kajian teori tekstual menurut Y Sumandiyo Hadi. Pengertian bentuk di dalam kajian teks tari, menjelaskan bahwa tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah dan dianalisa secara tekstual “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya. Paradigma kajian tekstual dilakukan dengan menganalisis menggunakan konsep koreografi. Konsep koreografi dilakukan untuk menganalisis sebuah tarian dengan telaah bentuk gerakannya, teknik gerakannya dan gaya gerakannya Hadi (2007:23). Elemen-

elemen dari bentuk tari itu sendiri berupa gerak, music, pola lantai, tata rias, tata busana, *lighting* dan properti. Namun dikarenakan bentuk Tari Bedana ini tidak menggunakan tata cahaya dalam pementasan, serta waktu dan tempat pertunjukannya tidak memiliki spesifikasi tertentu, sehingga kedua hal tersebut tidak dijabarkan dalam bab ini Safrina (2020).

2.3.1 Gerak

Bahan baku tari atau substansi tari adalah gerak yang merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak yang dimaksud disini bukan hanya gerak secara fisik dari aktivitas kehidupan, namun akan terlibat dari seluruh gerak denyutan tubuh manusia, yaitu berupa ungkapan keinginan keinginan yang kadang-kadang dilakukan dengan spontan sebagai refleksi dari dalam diri manusia La Meri (1986). Dalam Tari Bedana memfokuskan gerak pada kaki.

2.3.2 Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Tak jarang kita temui dalam beberapa karya dimana pola lantai diasumsikan memiliki makna tertentu, pola atau bentuk yang dibentuk oleh para penari tak jarang dimaksudkan untuk menyampaikan hal-hal tertentu pada penontonnya. Selain itu dalam proses terbentuknya pola lantai biasanya para penari cenderung membentuk lintasan berupa garis, baik itu garis lurus, acak ataupun garis lengkung. Dalam bentuk tari ini para penari lebih banyak memanfaatkan lintasan yang dihasilkan dari perpindahan pola lantai itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan jumlah penari yang hanya berjumlah empat orang, sehingga tidak memungkinkan untuk membentuk pola lantai dengan pola-pola, bentuk atau garis tertentu. Pola lantai pada penggarapan karya tari ini terbentuk dari respon para penari. Dalam penerapan pola lantai itu sendiri, bentuk Tari Bedana ini hanya

memiliki satu pola lantai yang digunakan. Pola lantai yang terbentuk dipengaruhi oleh volume gerakan yang dilakukan. Perpindahan tempat dengan langkah yang lebar dan pola garis pada tubuh itu merupakan siasat untuk memenuhi panggung agar tidak terlihat kosong Safrina (2020).

2.3.3 Musik Iringan

Iringan atau musik tari merupakan unsur yang pokok dalam sebuah penyajian tari, dengan adanya musik tari diharapkan dapat menyampaikan suasana serta mempertegas alur garap yang ingin disampaikan oleh koreografer. Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, atau terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis. Dapat diartikan bahwa iringan atau musik tari bisa saja memiliki fungsi ganda dalam sebuah karya tari, selain sebagai iringan ritmis atau mengatur tempo, iringan atau musik tari dapat pula berperan sebagai sarana koreografer untuk menampilkan atau mewujudkan suasana tertentu. musik yang digunakan dalam karya tari ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai ritmis gerak dan sebagai pendukung penggambaran ilustrasi suasana yang ingin disampaikan. Keberadaan musik dalam tari memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang tarian yang dipentaskan dalam memperkuat keutuhan dalam penyajian tari tersebut. Kedudukan musik itu sendiri tidak hanya mampu sebagai pengiring dalam tari-tarian yang dipentaskan saja, namun juga mampu berperan sebagai penguat suasana, karakter saat membawakan tarian, dan juga penekanan terhadap penyampaian dari makna dan tujuan gerak yang dipertunjukkan para penari dalam sebuah pentas kepada khalayak ramai ataupun masyarakat sekitar sebagai sasaran dari pertunjukan tari tersebut Fahmi (2018:6).

2.3.4 Syair

Menurut Wikipedia, Syair adalah salah satu jenis puisi klasik yang memperoleh pengaruh kebudayaan Arab. Syair termasuk salah satu puisi lama yang berasal dari Persia dan dibawa ke dalam sastra Indonesia bersama dengan masuknya ajaran Islam ke Indonesia. syair lagu bedana biasanya berupa pantun ngawayak yang di dalamnya berisi petuah - petuah dalam hidup manusia.

2.3.5 Tata Rias dan Busana

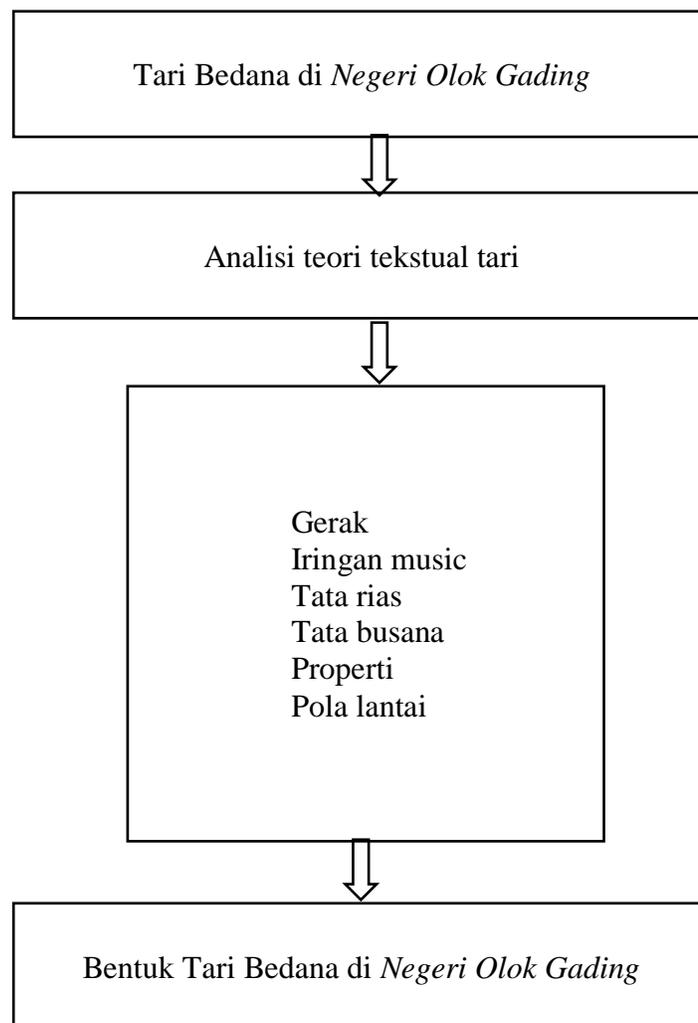
Tata rias busana dalam pertunjukan karya tari sangat penting untuk memberikan karakter atau identitas dalam sebuah pertunjukan. Dapat pula dikatakan bahwa rias dan busana sebagai penopang yang berperan sebagai perwujudan karya tari tersebut. Dalam menentukan rias dan busana dalam sebuah karya tari, perlu melalui beberapa pertimbangan. Selain digunakan sebagai identitas dan penguat wujud karya tari, pengkarya juga harus mempertimbangkan kenyamanan para penari ketika menggunakan rias dan kostum tersebut. Hal ini mencegah terjadinya kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi di atas panggung terutama yang disebabkan oleh busana yang tidak nyaman. Menurut artikel Pramana pada tanggal 19 maret 2018, Tata rias natural pada dasarnya digunakan bukan untuk menyembunyikan wajah asli sang penari, lebih kepada pemberian aksan pada bagian tertentu seperti alis, mata, bibir dan lainnya. Rias yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan rias natural. Rias natural yang dimaksud dalam hal ini adalah rias yang digunakan hanya untuk mempertegas garis-garis wajah saja. Dalam hal ini pengkarya mencoba menghindari penggunaan rias yang berlebihan. Selain rias yang cenderung sederhana, kostum yang digunakan para penari juga tidak terlalu mencolok.

2.3.6 Properti

Properti merupakan segala bentuk perlengkapan yang ada dalam tari saat pentas menurut Ismayanti (2013). Perlengkapan tersebut dapat berupa aksesoris yang digunakan oleh penari untuk keperluan pementasan tari, namun juga dapat berupa hiasan artistik panggung. Keduanya sangat berfungsi sebagai pendukung tema dan konsep dari sebuah tari. Penggunaan properti dalam pementasan sebuah karya tari lebih tertuju pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya memberikan arti lebih pada gerak atau sebagai tuntutan ekspresi. Properti dalam tari terbagi menjadi dua macam yaitu *set property* dan *hand property*. *Set property* merupakan properti yang digunakan pada arena pementasan sebuah tari dengan tujuan untuk mendukung dan memperjelas tema, kondisi dan suasana sebuah tari. Sedangkan *hand property* merupakan properti yang digunakan oleh penari pada saat pementasan sebagai pendukung sebuah karakter dalam tari.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tari Bedana di *Negeri Olok Gading* diteliti melalui teori bentuk sehingga menghasilkan bentuk Tari Bedana, bentuk Tari Bedana meliputi gerak, iringan musik, tata rias, tata busana dan tempat pementasan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut digunakan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan. menurut Sugiyono (2012:6) Bahwa penelitian deskriptif bermaksud untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan informasi detail yang dibutuhkan pada penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah.

Penelitian yang akan dilakukan ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. Menelaah tekstual kesenian adalah memandang kesenian sebagai sebuah “teks” untuk dibaca, untuk diberi makna, atau untuk dideskripsikan strukturnya, bukan untuk dijelaskan atau dicarikan sebab musababnya. Paradigma yang digunakan disini jika bukan hermeneutik adalah struktural . Pendapat yang hampir sama juga diuraikan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* bahwa kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya. Semata-mata tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja atau surface struktur tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (deep structure) berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan dianalisis. Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan akan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pra observasi dilakukan di kediaman Budayawan *Negeri Olok Gading Teluk Betung* untuk

mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. Proses selanjutnya adalah penelitian di lapangan yakni di *Negeri Olok Gading* untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan kemudian akan direduksi untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data. Setelah itu, data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam tulisan ini adalah Bentuk Tari sebagai objek formal dan Tari Bedana sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada pendeskripsian bentuk tari berupa gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai, yang terdapat pada Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

3.3. Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sanggar Titian Marga. Dimana lokasi ini merupakan salah satu tempat Pelatihan Tari Bedana dan kebudayaan Lampung.

3.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Bentuk Pertunjukan Tari Bedana, yang meliputi: gerak, iringan musik, properti, pola lantai tata rias dan tata busana.

3.4. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian berasal dari sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari seniman/Kebudayaan yaitu Bang Andi pengurus Sanggar di wilayah Negeri Olok Gading. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap bentuk Tari Bedana melalui ahli dari Sanggar Titian Marga.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini didapat saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data sekunder juga diperoleh dari arsip pelaku tari dan pengurus sanggar Titian Marga terkait Tari Bedana.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penulisan laporan, baik data yang berupa tulisan maupun lisan. Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang diungkap melalui penelitian ini adalah data kualitatif mengenai bentuk tari yang terdapat

pada Tari Bedana *Negeri Olok Gading*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1. Observasi

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati bagaimana Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Peneliti datang dan melakukan wawancara dengan Budayawan wilayah *Negeri Olok Gading*. Wawancara tersebut dilakukan untuk meminta data tentang gambaran umum mengenai Tari Bedana. Selanjutnya peneliti melakukan observasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. dengan menggunakan teori bentuk sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang di observasi dalam hal ini antara lain yaitu, Tari Bedana, lokasi penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.5.2. Wawancara

Wawancara atau *interview* yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai Asep (2018:168). Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan se jelas jelasnya dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini, peneliti akan bertemu dan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yakni narasumber. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pelaku tari untuk mendapatkan data mengenai elemen-elemen Tari Bedana. Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai sejarah Tari Bedana. Dan gambaran umum tentang Sejarah Bedana. Data tersebut akan didapatkan melalui wawancara yang akan dilakukan kepada pengurus sanggar dan penari Tari Bedana untuk mendapatkan data yang lengkap. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

3.5.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone*. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan mendokumentasikan semua elemen yang terdapat dalam Tari

Bedana. Elemen-elemen tersebut meliputi gerak, properti, tata rias dan busana, yang terdapat pada Tari Bedana.

Dalam sebuah penelitian Fuad dan Sapto (2013:61) dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan video. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa studi kepustakaan baik dalam bentuk *audio*, *visual*, *audio visual*, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan Tari Bedana yaitu gerak, busana, tata rias, penari dan alat musik iringan.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (*reliabel*) Yusup (2018). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti. Peneliti sebagai instrumen penelitian karena dalam mencari segala data yang terkait dengan Bentuk Pertunjukan Tari Bedana di *Negeri Olok Gading* dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan panduan berupa observasi wawancara dan dokumentasi.

Panduan tersebut digunakan pada saat pertunjukan Tari Bedana tepatnya di *Negeri Olok Gading*, peneliti merupakan instrumen peneliti yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif yaitu peneliti turut serta dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

kualitas data, analisis data, penafsiran data dan membuat kesimpulan Sugiyono (2015:230). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan jenis instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara mengacu pada instrumen Yustika (2017) yang kemudian diolah kembali sehingga sesuai dengan instrumen wawancara yang dipakai dan pedoman dokumentasi. Instrumen ini digunakan guna mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tari Bedana.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah proses pemeriksaan dokumen dapat memberikan observasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang diperlukan secara sistematis Sedarmayanti dalam Prasetyo (2019:37). Pedoman observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara komunikasi secara langsung dengan objek yang sedang diteliti.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden pedoman wawancara ini ditujukan kepada budayawan, tokoh adat, penari dan koreografer (jika ada) adapun contoh-contoh pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa nama tarian yang ada di daerah ini?	
2.	Apakah di daerah ini terdapat paguyuban atau	

	sanggar?	
3.	Dimana letak geografis wilayah geografis tarian ini?	
4.	Sejarah dan dari mana asal tarian ini?	
5.	Apa saja ragam gerak dari tarian ini dan ada berapa ragam gerak yang terdapat pada tarian ini?	
6.	Bagaimana urutan dari ragam gerak pada tarian ini?	
7.	Dalam tarian ini apakah menggunakan properti?	
8.	Apakah terdapat pola lantai khusus di dalam tarian ini?	
9.	Apakah terdapat makna khusus dari pola lantai tarian ini?	
10.	Bagaimana untuk tata rias pada tarian ini apakah memiliki riasan yang khusus?	
11.	Dalam tarian ini apakah ada busana khusus yang dipakai?	
12.	Apakah dalam tarian ini memiliki syair khusus ?	
13.	Alat musik apa saja yang digunakan pada iringan tari ini?	

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari pementasan Tari Bedana di desa *Negeri Olok Gading* kecamatan Teluk Betung Timur dengan beberapa aspek yang diambil dalam studi dokumentasi

3.7. Teknik keabsahan Data

pengabsahan data dalam penelitian ini adalah menentukan keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) penelitian, atau secara keseluruhan dapat menentukan kepercayaannya Rohidi dalam Triyanto (2017:52) Pada sebuah penelitian sangat dibutuhkan ke validitasan atas suatu penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sumaryanto dalam Sukma (2013:40) menyarankan empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan data dalam *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi (*triangulation*) menurut Bachri, B.S (2010) yaitu pendekatan analisis data yang mensintesis dari berbagai sumber.

Menurut Bachri, B.S (2010) triangulasi sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui observasi dan wawancara. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari tokoh adat, budayawan/seniman dan pelaku tari yang terlibat dalam pertunjukan Tari Bedana yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keabsahannya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dilakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Agar analisis data mudah dipahami, maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di

lapangan. Dengan terlebih dahulu menyusun hasil penelitian, menelaah seluruh data yang diperoleh, merangkum hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian, dan kemudian hasil dari reduksi data dikelompokkan kedalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan dan ditafsirkan. Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data kasar yang sudah didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang akan dilakukan menggunakan teori bentuk. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari Bedana. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai bentuk tari yang terdapat pada Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 April 2023. Pada peneliti akan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada Budayawan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum dan sejarah Tari Bedana. pada tahap ini data akan diklasifikasikan berdasarkan Bentuk Tari. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara. untuk mendapatkan data tentang sejarah Tari Bedana yang berasal dari *Negeri Olok Gading*.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading* ini merupakan sebuah desa atau kelurahan yang berada di kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Desa Negeri Olok Gading ini termasuk kedalam Lampung Pesisir yang mana letak wilayah yang dominan di Pesisir. Sebagai kawasan cagar budaya Kelurahan Negeri Olok Gading memiliki salah satu tari yang masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat desa. Tarian yang masih dilestarikan oleh warga desa yaitu Tari Bedana, Tari ini juga mempunyai ciri khas, yaitu dalam penyampaian ragam gerak tarinya, tari ini tidak memperkenankan para penari yang berlawanan jenis (putra dan putri) bersentuhan dengan pasangannya. Ragam gerak yang dimiliki oleh tari Bedana Lampung ada 13 ragam gerak, yang dapat dikombinasikan antara ragam gerak yang satu dengan yang lain. Takzim Pembuka, Langkah Pembuka, Lapah, Pecoh, Motokh Moloh, Motokh Laju, Motokh Mejong, Lapah Mundokh, Lapah cambia/Susun Sirih, Belituk, Sarah, Ta'zim Penutup, Tahto. Masing-masing ragam gerak memiliki makna yang dalam pada setiap gerakannya. Dalam Tari Bedana property bukan menjadi hal yang utama. Tari Bedana mempunyai tiga pose atau tiga tempat istirahat, yaitu di depan, di tengah, dan di belakang. dalam melakukan gerak tari bedana menggunakan pola lantai satu atau seperti alif, dan gerakannya bolak balik. Pada Tari Bedana menggunakan tata rias yang cenderung sederhana atau natural.

5.2 Saran

Adapun dengan ini penelitian ini memiliki kekurangan yang mungkin bisa dievaluasi bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk kelurahan *Negeri Olok Gading*, saran saya adalah untuk memperkuat pengembangan budaya lokal, terutama tari bedana yang menjadi warisan budaya di daerah tersebut.
2. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa dapat berperan aktif dalam mempromosikan dan melestarikan budaya tari bedana di *Negeri Olok Gading*. Mereka dapat mengadakan pertunjukan Tari bedana, mengadakan diskusi dan seminar mengenai budaya lokal, serta melakukan riset dan dokumentasi terkait sejarah dan keunikan tari bedana di *Negeri Olok Gading*.
3. Bagi Masyarakat: Masyarakat dapat memperkuat partisipasi dalam pengembangan dan pelestarian budaya Tari bedana di *Negeri Olok Gading*. Masyarakat dapat mendukung acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan kebudayaan, mengajarkan dan membudayakan tari bedana pada generasi muda, serta melakukan konservasi dan pelestarian terhadap kostum, alat musik, dan aksesori yang terkait dengan tari bedana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Bachri S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal. universitas negeri surabaya*.
- Danis, Salvia. (2017). *Tari Gajah Menunggang (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, Aprina Sentia. (2020). Makna Gerak dan Fungsi Tari Tajung Tandang Dalam Upacara Batatungkal di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal. Vol. 18, No. 1, April 2020: 16 – 24*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fahmi, Fermi. (2018). *Modul Tema 9: Menari Dengan Iringan Musik*. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan kesetaraan, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini & Pendidikan Masyarakat.
- Firmansyah, dkk. (1996). *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian teks dan konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Ismayanti, Nurul Fauziah. (2013). *Penggunaan Tari Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Gerak Tari Pada Siswa Kelas V SD Curug Agung Padalarang Kabupaten Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khairunnisa, Hanifa. (2017). *Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Jurnal Unnes.
- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, Novi. (2018). Upaya Pelestarian Tari Bedana Olok Gading Pada Masyarakat Teluk Betung Barat Provinsi Lampung. *Jurnal T.A. ISI Yogyakarta*.
- La Meri. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta. Lagaligo

- Prasetyo, Eko. (2019). *Karakteristik Petani Di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. (thesis). Universitas Siliwangi.
- Pramana, Riangga Budi. (2018). Apa itu Tata Rias. Topeng dan Busana? part 1. <https://blog.isi-dps.ac.id/budipramana/apa-itu-tata-rias-topeng-dan-busana-part-1>. Diakses pada 13 Juni 2023.
- Sapto, dan Fuad. (2013). Dokumentasi. <https://www.sastrawacana.id/2023/04/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2023.
- Safrina, Novia. (2022). *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Universitas Negeri Lampung
- Setiawan, Agus Mahfudin. (2017). *Tari Bedana di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung (STUDI KASUS KESENIAN ISLAM 1968-2015 M)*. (Skripsi thesis). UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.
- Supriyanto. (2012). *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*. *Joged*, III:1-16.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia. (2023). Syair. <https://id.wikipedia.org/wiki/Syair>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023.
- Yusup, Febrianawati. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.